

# **PENGARUH STRUKTUR MODAL, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

**1<sup>st</sup> Sita Amelia, 2<sup>nd</sup> Flourien Nurul**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[Sitaamelia98@gmail.com](mailto:Sitaamelia98@gmail.com); [flo@stei.ac.id](mailto:flo@stei.ac.id)

***Abstract** - This study aims to determine the effect of Capital Structure, Capital Intensity, and Profitability on the Effective Tax Rate of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019 Period. Effective Tax Rate is proxied by ETR, Capital Structure is proxied by Debt Equity Ratio (DER), Capital Intensity is proxied by Capital Intensity Ratio (CIR), and Profitability is proxied by Return On Assets (ROA). The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The number of samples used was 123 companies which were taken through purposive sampling, and the total samples were 369 samples. The method of analysis of this research uses panel data regression with Eviews version 10. The results of this study indicate that the capital structure or debt equity ratio has a positive and significant effect on the Effective Tax Rate of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. Capital Intensity and Profitability have a negative effect on the Effective Tax Rate of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period.*

***Keywords:** Capital Structure, Capital Intensity, Profitability, Effective Tax Rate*

***Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Effective Tax Rate diproksikan oleh ETR, Struktur Modal diproksikan oleh Debt Equity Ratio (DER), Capital Intensity diproksikan oleh Capital Intensity Ratio (CIR), dan Profitabilitas diproksikan*

*oleh Return On Assets (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 123 perusahaan yang diambil melalui purposive sampling, dan total semua sampel adalah 369 sampel. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal atau debt equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Capital Intensity dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.*

**Kata Kunci:** *Struktur Modal, Capital Intensity, Profitabilitas, Effective Tax Rate*

## **I. PENDAHULUAN**

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pekerjaannya, perusahaan ini memiliki ciri khas yakni mengubah suatu bahan mentah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual yang besar. Dalam proses serta tahapan yang dilakukan pada kegiatan perusahaan manufaktur telah dilakukan dengan berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur atau biasa disebut SOP yang telah ditetapkan. Salah satu dari bagian perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia biasanya disebut pabrik. Pabrik adalah suatu tempat untuk proses manufakturing.

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan. Menurut Undang-Undang (UU) PPh, penghasilan mengacu pada setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, dari dalam maupun luar negeri, baik untuk menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya. Secara sederhana, ada dua jenis subjek PPh, yakni orang pribadi dan badan. Bagi wajib pajak yang memiliki usaha sendiri, maka wajib membayar PPh badan. Berikut penjelasan mengenai subjek, objek, dan tarif PPh badan serta contoh perhitungannya. Berdasarkan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), yang termasuk dalam pengertian badan adalah Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), perseroan lainnya, BUMN dengan nama dan dalam bentuk apapun, BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif, dan bentuk usaha tetap. Adapun merujuk UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.156/PMK.010/2015 tentang Perubahan Keempat atas PMK No.215/PMK.03/2008 tentang Penetapan Organisasi-Organisasi Internasional dan Pejabat-Pejabat Perwakilan Organisasi Internasional yang Tidak Termasuk Subjek Pajak Penghasilan, ada pihak-pihak yang dikecualikan sebagai subjek pajak badan, yaitu: Pertama, kantor perwakilan negara asing.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Terkait dengan variabel pada penelitian ini, di mana salah satu variabel penelitian adalah Struktur Modal, Capital Intensity, dan Profitabilitas yang diukur dengan melihat hutang perusahaan dan total asetnya. Perusahaan yang memiliki total aset yang cukup besar adalah perusahaan manufaktur. Terkait dengan salah satu skandal keuangan yang

terjadi yang sudah dijelaskan sebelumnya juga merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Selain masalah ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian, alasan penulis melakukan penelitian terkait dengan struktur modal, capital intensity dan Profitabilitas sebagai variabel antara lain sebagai berikut : pertama, struktur modal lebih penting dalam pengambilan keputusan dalam memulai suatu usahanya. terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi perhatian utama. Karena laba yang tidak berkualitas akan menyedatkan suatu usaha yang akan di mulainya. Kedua, capital intensity juga berhubungan dengan aset tetap yang akan mempengaruhi laba yang akan di jalankan oleh perusahaan, semakin banyak suatu aset tetap yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak juga penyusutan yang semakin besar. Maka kualitas informasi yang akan di laporkan perusahaan menjadi perhatian sebagai beban pajak penghasilannya. Ketiga, Profitabilitas juga penting dalam mempengaruhi suatu perusahaan di karenakan besar kecilnya laba yang di miliki perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan yang di milki perusahaan.

## **II. ISI NASKAH PUBLIKASI**

### **2.1 Pajak**

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sedangkan menurut Rochmat Soemitro (2018) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

### **2.2 Pengertian Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)**

*Effective tax rate* (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak . Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini karena pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.

Besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah berdasarkan tarif yang telah ditetapkan dalam aturan perpajakan. Tarif pajak yang ditetapkan dalam peraturan pajak ini dikenal dengan *Statutory Tax Rate* (STR). Di Indonesia, STR untuk penghasilan orang pribadi adalah berupa tarif progresif. Sedangkan tarif pajak penghasilan badan adalah tarif proporsional yaitu 25% yang berlaku sejak tahun 2010. Menurut Hassett & Mathur (2015), STR bukanlah ukuran yang baik untuk melihat daya saing antar perusahaan, sebab STR tidak memperhitungkan luasnya dasar pengenaan pajak. Untuk membandingkan daya saing antar perusahaan sebaiknya menggunakan tarif pajak efektif.

### **2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap *Effective Tax Rate***

Menurut Muhamad Ressa (2015) Semakin tinggi rasio berarti semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Namun sebaliknya, semakin rendah rasio DER maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang yang tinggi, yang tentunya hal ini akan berdampak menurunnya pajak

perusahaan. Sedangkan pendanaan yang dominan dari pemegang saham tentunya akan meningkatkan nilai laba yang juga akan menyebabkan nilai pajak perusahaan meningkat. menunjukkan hasil bahwa DER juga berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

Menurut Afrinaldi (2015) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

H1 :Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

#### 2.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) *Capital intensity ratio* sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terhadap volume penjualan. menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Namun, untuk tujuan tertentu perusahaan dapat membuat kebijakan akuntansi dengan memperlambat waktu penyusutan aset tetap dibandingkan penyusutan menurut pajaknya sehingga laba akuntansi perusahaan menjadi lebih besar dari laba fiskalnya sehingga menimbulkan pajak tangguhan pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Menurut Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah.

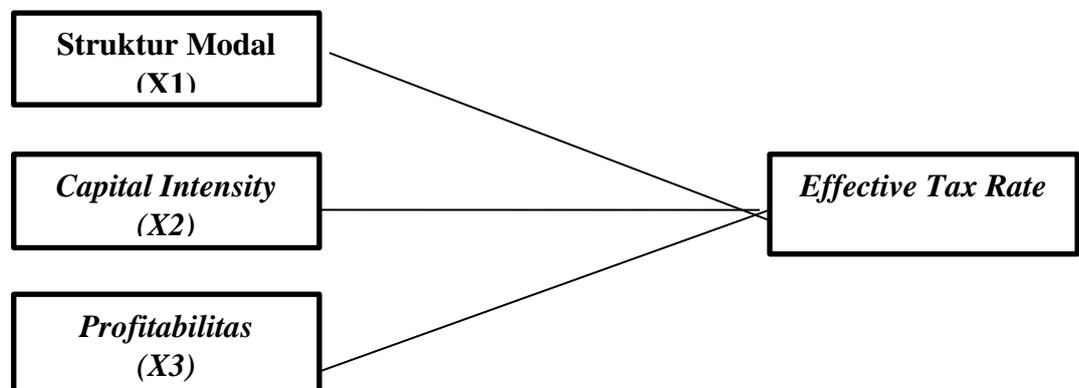
H2 : *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

#### 2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate*

Menurut Richardson dan Lanis (2007) *Profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh Undang- undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 tentang pajak penghasilan menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

Menurut Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*



### III. METODA PENELITIAN

Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dari tahun 2017-2019 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metoda purposive sampling.

**Tabel 1 : Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Total
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	166
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan 2017-2019	(43)
Jumlah perusahaan yang akan diteliti	123
Jumlah tahun pengamatan	3
Jumlah Sampel ( 123 x 3)	369

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Struktur Modal (DER), *Capital Intensity* (CIR), dan Profitabilitas (ROA). Struktur Modal (DER) Struktur Modal Merupakan rasio hutang dengan modal sendiri dalam kebijakan struktur modal perusahaan ( I Made Sudiartana,2018:338), *Capital Intensity* (CIR) *Capital Intensity* merupakan rasio intensitas aset tetap. intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Made Astrela Widani,2018:338), Profitabilitas (ROA) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Citra Lestari Putri,2016:108).

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* adalah perbandingan antara pajak rill yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Struktur Modal (DER)	Untuk mengetahui antara jumlah hutang jangka panjang dengan	$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ MODAL}$	Rasio

	modal sendiri.		
<i>Capital Intensity</i> (CIR)	untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aktiva.	$\text{CIR} = \frac{\text{TOTAL ASET TETAP}}{\text{TOTAL ASET}}$	Rasio
<i>Profitabilitas</i>	Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.	$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$	Rasio
<i>Effective Tax Rate</i> (Y)	Untuk mengetahui Besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.	$\text{ETR} = \frac{\text{PEMBAYARAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$	Rasio

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengujian secara statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan serta dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel dan metode statistik oleh program *Econometric Views* (EViews) versi 10.0.

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data deret waktu (time series) dengan data deret lintang (cross section). Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{ETR}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SM}_{it} + \beta_2 \text{CI}_{it} + \beta_3 \text{PROF}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR = Effective Tax Rate perusahaan i tahun t

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal perusahaan i tahun t

CI = *Capital Intensity* perusahaan i tahun t

PROF = *Profitabilitas* perusahaan i tahun t

$\varepsilon$  = tingkat kesalahan (standard error)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1:** Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	DER	CIR	ROA
Mean	-0.250081	3.678696	0.410976	0.064874
Maximum	2.362579	786.9311	0.890712	3.206796
Minimum	-6.934553	-4.924980	0.001194	-0.605703
Std.Dev	0.550413	41.24584	0.189925	0.204756
Observation	369	369	369	369

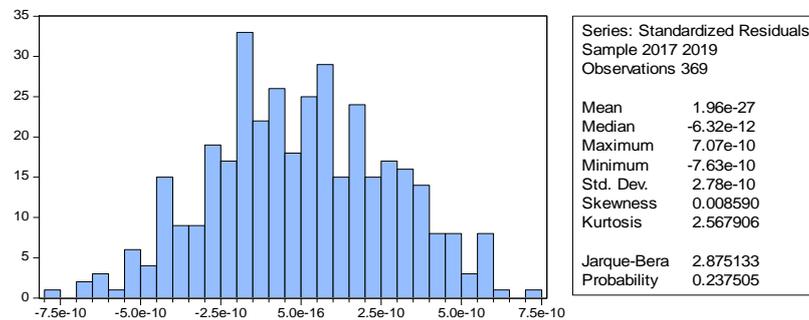
Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel struktur Modal sebagai variabel independen yang diproksikan dengan DER memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.678696 dengan standar deviasi sebesar 41.24584 . menunjukkan rata-rata besarnya modal perusahaan dibandingkan utang pada perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2019 sebesar 3.68% Nilai minimum pada variabel DER sebesar -4.924980 atau -4.9% dimiliki oleh PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2017, Sedangkan nilai maksimum sebesar 786.9311 atau 786,9% dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019 ,tingginya DER terjadi karena total utang perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan total modal perusahaan.

Variabel *Capital Intensity* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan CIR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.410976 dengan standar deviasi sebesar 0.189925. 410976 menunjukkan rata-rata besarnya aset tetap perusahaan dibandingkan total aset pada perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2019 sebesar 41.06%. Nilai minimum pada variabel CIR sebesar 0.001194 atau 0.11% dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2019 karena total aset tetap perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.890712 atau 89.07% dimiliki oleh PT. Pania Asia Resources Tbk pada tahun 2019.

Variabel *Profitabilitas* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.064874 dengan standar deviasi sebesar 0.204756. Nilai minimum pada variabel ROA sebesar -0.605703 atau -60,6% dimiliki oleh PT.Pania Asia Resources Tbk pada tahun 2018, . Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.206796 atau 3.20% dimiliki oleh PT. Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2017.

Variabel *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0.250081 dengan standar deviasi sebesar 0.550413. Nilai minimum pada variabel ETR sebesar -6.934553 atau -6.93% dimiliki oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019, Sedangkan nilai maksimum sebesar 2.362579 atau 2.4% dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2017.

**Tabel 2: Uji Asumsi Klasik**  
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera 2,875133 dengan probabilitas 0.237505. Dengan nilai probabilitas 0.237505 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Tabel 2: Uji Asumsi Klasik**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095707	0.068461	1.397981	0.1630
DER	-0.000103	0.000656	-0.156651	0.8756
CIR	0.246881	0.146032	1.690594	0.0918
ROA	-0.177189	0.135283	-1.309768	0.1911

Berdasarkan tabel 4.3, hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (tarif signifikansi  $> 0,05$ ). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 2: Uji Asumsi Klasik**  
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,485158	2.818856

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) 2,818856. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data  $N=369$  dan jumlah variabel independen  $K=3$  maka diperoleh nilai dl (batas atas) sebesar 1,81855 nilai DW sebesar 2,818856 tersebut lebih dari  $(4 - dl) 4 - 1,81855 = 2,18145$  dan nilai DW kurang dari 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi negatif.

**Tabel 2:** Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tollerance	VIF
DER	4.93E-07	1.005928
CIR	0.024437	1.043166
ROA	0.020972	1.047557

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)*

Hasil pengujian regresi tanpa variabel interaksi menunjukkan tidak ada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10 yang mengindikasikan bahwa uji ini tidak terkena multikolinearitas. Pada uji ini hasil VIF dari 3 variabel Struktur Modal (DER), *Capital Intensity* (CIR), Profitabilitas (ROA) masing-masing adalah 1,005928, 1,043166, 1,047557. Hal ini menunjukkan antara variabel independen Struktur Modal (DER), *Capital Intensity* (CIR), Profitabilitas (ROA) tidak terjadi kolerasi yang kemudian mengindikasikan bahwa uji pada penelitian ini merupakan model regresi yang baik.

**Tabel 3:** Hasil Uji Chow (chow test)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.087224	(122,243)	0.2905
Cross-section Chi-square	160.726571	122	0.0108

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 10.0(2020)*

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa Cross-Section chi-square di kolom prob. Untuk estimasi uji chow adalah 0.0108. karena nilai prob. Cross-Section chi-square sebesar 0.0108 < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect* (FEM) karena nilai dari prob. Cross Section Chi-Square < 0.05.

**Tabel 4 :** Hasil Uji Hausman (Hausman Test)

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.239929	3	0.0350

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 10.0(2020)*

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa Cross Section Random kolom Prob. Untuk estimasi uji Hausman nilainya 0.0350. karena nilai Cross Section Random sebesar 0.0350. Dengan demikian bahwa nilai Cross Section Random  $< 0.05$  ( $0.0350 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan model Fixed Effect (FEM).

**Tabel 5 :** Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metoda Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	STD Error	t-statistic	Prob
C	-0.021530	0.026180	-0.822377	0.4117
DER	0.000736	0.000153	4.814483	0.0000
CIR	-0.564905	0.062394	-9.053805	0.0000
ROA	0.013924	0.022888	0.608348	0.5435
F-Statistic	20.03332			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-Squared	0.911545			
Adjusted R-Squared	0.866044			

Sumber : Hasil Eviews Versi 10.0 (2020)

Nilai konstanta sebesar -0.021530 menunjukkan apabila Struktur Modal (X1), Capital Intensity (X2), Profitabilitas (X3), dianggap konstan atau bernilai 0, maka variabel Effective Tax Rate (Y) akan memiliki nilai sebesar -0.021530, 2. Koefisien regresi Struktur Modal (DER) (X1) sebesar 0,000736 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Struktur Modal (DER) sebesar 1 satuan, maka Effective Tax Rate akan mengalami kenaikan sebesar 0,000736, 3. Koefisien regresi Capital Intensity (CIR) (X2) sebesar -0.564905 menunjukkan bahwa setiap penurunan Capital Intensity (CIR) sebesar 1 satuan, maka Effective Tax Rate akan mengalami penurunan sebesar - 0.564905, 4. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) (X3) sebesar 0.013924 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan, maka Effective Tax Rate akan mengalami kenaikan sebesar 0.013924.

**Tabel 6 :** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.866044
--------------------	----------

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi peneliti telah memperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,866044. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas struktur modal, capital intensity, dan profitabilitas terhadap effective tax rate tinggi yaitu sebesar 86,6% sedangkan sisanya 13,4% yang merupakan kontribusi variabel lain selain dari variabel yang diteliti.

**Tabel 7 : Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t-statistic	Prob
C	-0.822377	0.4117
DER	4.814483	0.0000
CIR	-9.053805	0.0000
ROA	0.608348	0.5435

*Sumber: Hasil Eviews Versi 10.0*

Berdasarkan perhitungan hasil dari eviews 10.0 pada tabel 4.8 menggambarkan bahwa thitung dari variabel Struktur Modal (DER) sebesar 4.814483, nilai thitung dari variabel Capital Intensity (CIR) memiliki nilai sebesar -9.053805, dan nilai thitung yang dimiliki oleh Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0.608348. Dengan hal itu untuk menentukan pengujian hipotesis dalam model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of freedom(df).

**Tabel 8 : Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	20.03332
Prob (F-statistic)	0.000000

*Sumber : Hasil Eviews versi 10.0*

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari uji F pada tabel yang telah disajikan nilai F sebesar 20,03332, maka diperoleh hasil untuk Ftabel dengan menggunakan perhitungan microsoft excel dengan rumus =FINV(0,05;369;3) memiliki nilai sebesar 8,533925. Jadi hasil Fhitung > Ftabel dengan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05 lebih kecil dari alpha 5% semua variabel independen yaitu Struktur Modal yang dihitung dengan Debt Equity Ration (DER), Capital Intensity yang dihitung dengan Capital Intensity Rasio (CIR) dan Profitabilitas dihitung dengan Return On Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

#### **4.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Effective Tax Rate**

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H1) yang dibahas terkait penelitian Pengaruh Struktur Modal yang diukur dengan rumus Debt Equity Rasio (DER) terhadap Effective Tax Rate memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 dengan hasil prob lebih kecil dari alpha 5% dan memiliki tanda koefisien positif maka hasil signifikansi variable Debt Equity Rasio(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate. Artinya semakin besar atau kecilnya Debt Equity Rasio(DER) akan mempengaruhi Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika Debt Equity Rasio (DER) meningkat maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham semakin rendah namun sebaliknya, semakin rendah DER maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang yang tinggi, yang tentunya hal ini akan berdampak menurunnya pajak perusahaan. Sedangkan pendanaan yang dominan dari pemegang saham tentunya akan meningkatkan nilai laba yang juga akan menyebabkan nilai pajak perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Effective Tax Rate.

#### **4.2 Pengaruh Capital Intensity(CIR) terhadap Effective Tax Rate**

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H2) yang dibahas terkait penelitian Pengaruh Capital Intensity yang diukur dengan rumus capital intensity rasio (CIR) terhadap Effective Tax Rate memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan hasil prob lebih kecil dari alpha 5% dan memiliki tanda koefisien negatif maka hasil signifikansi variable Capital Intensity Rasio (CIR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate. Artinya semakin besar atau kecilnya Capital Intensity Rasio(CIR) akan mempengaruhi Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika Capital Intensity Rasio (CIR) meningkat maka memiliki beban pajaknya yang rendah namun sebaliknya, semakin rendah CIR maka menyebabkan beban pajaknya tinggi. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai Effective Tax Rate (ETR) yang rendah. Berdasarkan uraian diatas maka Capital Intensity (CIR) berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate.

#### **4.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Effective Tax Rate.**

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H3) yang dibahas terkait penelitian Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan rumus Return On Assets (ROA) terhadap Effective Tax Rate memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,5435 > 0,05$  dengan hasil probabilitas lebih besar dari alpha 5% dan memiliki tanda koefisien negatif maka hasil signifikansi variable Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate. Artinya semakin besar atau kecilnya Profitabilitas(ROA) akan mempengaruhi Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika Profitabilitas (ROA) meningkat maka beban pajaknya akan tinggi. Namun sebaliknya, apabila ROA menurun maka beban pajaknya akan rendah. Jadi, profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas maka Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate.

## **V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Menurut penelitian sebelumnya Gustin (2017) Struktur Modal berpengaruh negatif, sedangkan pada penelitian saya Struktur modal yang diukur menggunakan rumus Debt Equity Rasio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Semakin rendah DER maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang yang tinggi, yang tentunya hal ini akan berdampak menurunnya pajak perusahaan.
2. Menurut penelitian sebelumnya Noor dan Sabli (2012) Capital Intensity berpengaruh negatif, sedangkan pada penelitian saya Capital intensity yang diukur dengan menggunakan rumus Capital intensity rasio (CIR) berpengaruh negatif terhadap Effective tax rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
3. Menurut penelitian sebelumnya Rodriguez dan Arias (2012) Profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan pada penelitian saya Profitabilitas (ROA) yang diukur dengan rumus Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Maka semakin rendah nilai profitabilitasnya maka semakin kecil beban pajaknya.

## 5.2 **Saran**

1. Bagi Perusahaan  
Dalam upaya untuk meningkatkan effective tax rate diharapkan perusahaan mampu untuk mematuhi peraturan perundang undangan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap perpajakan.
2. Bagi Calon Investor dan Kreditur  
Agar lebih seksama dalam memperhatikan sumber pendanaan perusahaan guna mengurangi resiko bagi calon investor dan kreditur serta sumber pendanaan perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman terhadap perusahaan secara tepat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.
  - a. Sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya dari jenis perusahaan manufaktur saja tetapi dapat berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik.
  - b. Diharapkan dapat menambah variabel penelitian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi effective tax rate suatu perusahaan sehingga dapat menemukan temuan baru yang lebih baik lagi serta bermanfaat, seperti Leverage, dan komisaris independen.
  - c. Untuk hasil yang lebih baik dan akurat, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian.

## 5.3 **Keterbatasan Penelitian**

1. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan daftar perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)tahun 2017-2019, sehingga hasil penelitian belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan struktur modal yang diproksikan dengan Debt Equity Rasio (DER), capital intensity yang diproksikan dengan Capital Intensity (CIR) dan Profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA) sebagai variabel independen dan hasilnya ternyata Effective Tax Rate hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen yaitu Struktur Modal.
3. Dalam penelitian ini, jumlah tahun pengamatan yang digunakan hanya 3 tahun yaitu tahun 2017-2019 sehingga informasi yang didapat kurang relevan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abim Wafirli, (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal Of Accounting and Taxation*. Vol.5, No.2, pp.33-41. ISSN :2372-4978.
- Citra, Maya. (2016). Pengaruh *capital intensity ratio, inventory intensity ratio, ownership strucutre* dan *profitability* terhadap *effective tax rate (ETR)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol.1, No.1, (2016) Halaman 101-119.

- Dimas, Dudi. (2018). Pengaruh *leverage* (DAR), *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal e-Proceeding of Management :Vol.5, No.1 Maret 2018. ISSN :2335-9357.
- Donny Indradi. (2018). Pengaruh likuiditas, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia. Vol.1, No.1, Januari 2018. Halaman 147.
- Farah Margaretha. 2010. *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. Edisi Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Buku 2 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery, 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Made, I Nyoman. (2018). Pengaruh Struktur Modal, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang . Jurnal .Universitas Mahasaraswati, Denpasar. Halaman 334-349.
- Mara Faccio. (2015). Taxes and Capital Structure. Journal Of Financial and Quantitative Analysis. Vol.5, No.3, June 2015. Pp.227-300.
- Mardiasm. 2018. *Perpajakan, Dasar-Dasar Perpajakan*, Edisi Terbaru 2018. Jakarta : Salemba Empat
- Muchson, M. 2016. Statistik Deskriptif. Jakarta : Guapedia
- Muadz Rizki. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi volume 4 Nomor3, Tahun 2015, Halaman 1-8. ISSN (Online):2337-3806.
- Patar, Ressa. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan Manufakturing. Jurnal. E-ISSN 2502-4159.
- Putri, Budi. (2018). Pengaruh struktur modal, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Penghasilan (PPh) Ban “Studi pada perusahaan manufaktur”. e- Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN. Fakultas Ekonomi Unisma. Halaman 81-92.
- Sanusi, A. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :

Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2017. \_\_\_\_\_

Sebastian Beer. (2018). International Corporate Tax Avoidance: A Review of the

Channels, Magnitudes and Blind Spots. Journal. Oxford University Centre Of Business

Taxation. July, 2018. WP18/15.

Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*, Edisi

Pertama, Cetakan Pertama, 2010. Yogyakarta 55283.

Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung :

PT. Refika Aditama.

Yeye, Ratih. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, *capital*

*intensity ratio*, dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* (studi empiris pada

perusahaan manufaktur. Jurnal Akuntansi. ISBN:978-979-3649-99-3.

<https://www.jojonomic.com/blog/perusahaan-manufaktur/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-dan-faktor-yang-memengaruhi-struktur-modal/>

[https://www.academia.edu/29357035/MAKALAH MANAJEMEN KEUANGAN STRUKTUR MODAL](https://www.academia.edu/29357035/MAKALAH_MANAJEMEN_KEUANGAN_STRUKTUR_MODAL)

[https://www.researchgate.net/publication/334275011 Pengaruh Profitabilitas Capital Intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak](https://www.researchgate.net/publication/334275011_Pengaruh_Profitabilitas_Capital_Intensity_dan_Inventory_Intensity_pada_Penghindaran_Pajak)

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisc/Bab2HTML/2012100104AKBab2001/body.html>

<https://repository.polibatam.ac.id/uploads/211107-20171002091021.pdf>

<https://www.jojonomic.com/blog/perusahaan-manufaktur/>